

RENCANA STRATEGIK

2010-2014

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2010**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat ALLAH SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2014 dapat tersusun dengan baik.

RENSTRA Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kep. Bangka Belitung disusun dengan memperhatikan secara seksama dinamika lingkungan strategis dalam rentang waktu 2010-2014, baik pada skala internasional, nasional, maupun regional Provinsi Kep. Bangka Belitung. RENSTRA memuat fokus program dan cakupan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan teknologi inovatif yang sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Struktur RENSTRA secara komprehensif menjabarkan visi, misi, strategi utama, sasaran utama, tujuan dan program serta indikator kinerja utama BPTP Kep. Bangka Belitung.

RENSTRA sengaja disusun secara ringkas dengan harapan dapat secara cepat dipahami oleh seluruh staf BPTP Kep. Bangka Belitung dan seluruh mitra kerja dan pemangku kepentingan lainnya. Kami berharap agar RENSTRA ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Pangkalpinang, Februari 2010
Kepala Balai,



Dr. Ir. Agus Hermawan, M.Si
NIP. 19650819 198903 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	II
DAFTAR TABEL.....	II
I. PENDAHULUAN.....	1
II. PROFIL BPTP KEP. BANGKA BELITUNG.....	2
2.1. Sumberdaya Pengkajian dan Diseminasi.....	2
2.2. Capaian Kinerja BPTP Kepulauan Bangka Belitung...	4
IV. ISU-ISU STRATEGIS.....	5
V. VISI, MISI DAN STRATEGI UTAMA.....	7
4.1. Visi.....	7
4.2. Misi.....	7
4.3. Strategi Utama.....	8
V. SASARAN UTAMA DAN TUJUAN.....	9
5.1. Sasaran Utama.....	9
5.2. Tujuan.....	9
VI. PROGRAM UTAMA BPTP.....	10
VII LANGKAH UTAMA.....	11

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Program, Sub Program dan Indikator Kinerja Utama.....	11

I. PENDAHULUAN

Dinamika lingkungan strategis dalam rentang waktu 2010-2014, baik pada skala internasional, nasional, maupun regional perlu diikuti dan diantisipasi secara seksama. Untuk itu Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung memerlukan rencana strategis yang dapat mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan menghasilkan teknologi inovatif yang sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Pada dasarnya program strategis dari BPTP diarahkan untuk terlaksananya pembangunan pertanian yang kokoh dan mengurangi ketergantungan pasokan produk pertanian dari luar serta khususnya sebagai antisipasi menurunnya sektor pertambangan timah.

Sektor pertanian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diarahkan untuk dapat bertindak sebagai sumber pertumbuhan baru pasca tambang timah. Untuk itu sektor ini dikembangkan dengan memanfaatkan seoptimal mungkin potensi sumberdaya spesifik wilayah dengan basis inovasi sehingga produk yang dihasilkan dapat lebih berkualitas dan menghasilkan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, sasaran utama, tujuan dan program serta indikator kinerja utama.

II. PROFIL BPTP KEP. BANGKA BELITUNG

2.1. Sumberdaya Pengkajian dan Diseminasi

BPTP Kep. Babel sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2006 tanggal 1 Maret 2006 berada di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) yang berkedudukan di Bogor. Berdasarkan Permentan tersebut, BPTP mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya.

Kekuatan

BPTP Kep. Babel pada awalnya merupakan Lembaga Penelitian Tanaman Industri (LPTI Cabang Wilayah I Tanjung Karang yang dibentuk pada tahun 1969 dibawah Direktorat Jenderal Perkebunan yang kemudian berganti nama menjadi Sub Station /KP LPTI Bangka Cabang Wilayah I Tanjung Karang di bawah koordinasi Badan Litbang Pertanian pada tahun 1975. Sejarah panjang lembaga sebelum menjadi BPTP Kep. Babel sehingga lembaga ini sudah dikenal oleh masyarakat telah menjadi salah satu kekuatan lembaga.

Kekuatan lain dari BPTP Kep. Babel adalah adanya dukungan sumberdaya manusia yang saat ini terdiri dari sebanyak 39 orang PNS dan 6 orang tenaga honorer/kontrak, dengan kualifikasi tingkat pendidikan S3 (2 orang), S2 (2 orang), S1 (16 orang), Diploma/sarjana muda (2 orang), SLTA/ sederajat ke bawah (22 orang), serta dukungan fasilitas pendukung berupa gedung dan sarana perkantoran, mes, ruang perpustakaan, kendaraan bermotor (roda 2, roda 4, dan traktor), laboratorium, rumah kaca, dan kebun percobaan (28 ha). Faktor sumberdaya keuangan sebagai komponen kegiatan yang sangat menentukan cakupan,

kedalaman dan luaran suatu program atau kegiatan selama ini berasal dari anggaran APBN dan ditunjang oleh dana yang dihasilkan kegiatan kerjasama. Faktor eksternal yang menjadi kunci keberhasilan mencakup (1) dukungan Puslit/Balit dalam penyiapan komponen teknologi, serta (2) dukungan Pemda yang tinggi yang memposisikan BPTP sebagai salah satu pilar sumber informasi perkembangan teknologi pertanian dan semakin bertambahnya peran strategis yang diberikan untuk mengawal dan mendampingi program penting pembangunan pertanian daerah.

Kelemahan

Luasnya bidang permasalahan dan cakupan kebutuhan teknologi di lapangan menjadi salah satu kelemahan utama BPTP. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kompetensi sebagian besar sumberdaya manusia BPTP pada komoditas non-perkebunan, baik karena tingkat pendidikan, bidang kepakaran tenaga peneliti dan penyuluh, serta kegiatan sebelum BPTP yang lebih terfokus pada komoditas perkebunan – khususnya lada. Kelemahan lain adalah ketersediaan sarana pengkajian yang belum memadai, kurang sinkronnya fokus program dan kegiatan pengembangan komoditas antara Balit nasional, Pemerintah kabupaten dan provinsi, serta lembaga Perguruan Tinggi, dan belum berkembangnya budaya masyarakat untuk berusahatani secara intensif. Kelemahan-kelemahan tersebut menyebabkan kurang terpenuhinya harapan petani, pelaku agribisnis, dan para pengguna akhir produk BPTP lainnya.

2.2. Capaian Kinerja BPTP Kepulauan Bangka Belitung

Dalam kurun lima tahun terakhir, BPTP Kep. Babel telah menunjukkan kiprahnya sebagai pemeran utama pada Program Rintisan dan Akselerasi Pemasaryakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) di tiga kabupaten (Bangka Tengah, Bangka

Selatan, dan Belitung), menginisiasi upaya revitalisasi lada putih Muntok sebagai komoditas unggulan daerah, mendorong eksplorasi dan pengembangan komoditas unggulan daerah (antara lain durian), upaya reklamasi lahan bekas tambang timah untuk usaha pertanian intensif (komoditas pangan dan sayuran), serta menginspirasi pelaksanaan program strategis kementerian pertanian (PUAP, LM3, SL PTT padi, Percepatan Kawasan Hortikultura dan Program Swasembada Daging Nasional).

Bila sebelumnya BPTP Kep. Babel berperan aktif melakukan berbagai kajian untuk menghasilkan inovasi sesuai kebutuhan pengembangan agribisnis di wilayah kerjanya, dalam kurun 3 tahun terakhir jenis dan jumlah pengkajian menurun. Kegiatan banyak diarahkan pada pengembangan dan pendampingan teknologi siap terap sebagai imbas dari menguatnya otonomi di tingkat kabupaten.

Agar BPTP lebih mampu menjawab tantangan pembangunan pertanian wilayah, ke depan fokus pengkajian BPTP Kep. Bangka Belitung perlu diarahkan pada pengembangan teknologi spesifik lokasi serta pengkajian teknologi yang langsung mendukung keberhasilan program strategis Kementerian Pertanian.

III. ISU-ISU STRATEGIS

Perkembangan isu strategis yang berpeluang bagi peningkatan peran BPTP Kep. Bangka Belitung ke depan antara lain :

- 1) Perhatian Pemerintah Provinsi dan Kabupaten terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayahnya semakin meningkat seiring dengan program otonomi daerah serta mulai menurunnya sektor pertambangan timah.
- 2) Kegiatan sektor pertanian di Provinsi Kep. Bangka Belitung belum sepenuhnya berbasis pada penerapan inovasi pertanian meskipun telah tersedia di Badan Litbang Pertanian.
- 3) Pesatnya perkembangan teknologi informasi, memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran.

Isu-isu strategis lainnya juga memberikan **tantangan** bahkan **ancaman** bagi pengkajian dan diseminasi ke depan diantaranya adalah:

- 1) Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian yang cenderung meningkat, selain melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- 2) Secara umum masyarakat Kep. Bangka Belitung belum tertarik pada sistem pertanian intensif (misalnya usaha ternak, padi sawah, dan hortikultura) memerlukan penyesuaian strategi pengkajian dan diseminasi inovasi yang lebih baik.
- 3) Kegiatan penambangan timah inkonvensional yang menjanjikan keuntungan finansial secara instan berdampak

langsung (konversi lahan, perpindahan tenaga kerja) dan tidak langsung (degradasi sumberdaya lahan dan air) pada sektor pertanian.

- 4) Perubahan iklim global berdampak langsung pada produksi pertanian sehingga menuntut penataan ulang sistem pertanian.

IV. VISI, MISI DAN STRATEGI UTAMA

4.1. Visi

Mengacu kepada visi Badan Litbang Pertanian 2010-2014, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian mendukung terwujudnya sistem pertanian industrial, serta visi BBP2TP di mana pada tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian tepat guna bertaraf internasional, sebagai lembaga yang relatif baru (Peraturan Mentan Nomor 633/Kpts/OT.140/12/2003, tanggal 30 Desember 2003) maka visi BPTP Kep. Bangka Belitung adalah:

“Pada tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang unggul di tingkat nasional dan asia tenggara”.

4.2. Misi

- 1) Melaksanakan litkaji dan pengembangan teknologi pertanian strategis
- 2) Menghasilkan, menyediakan, dan menyebarluaskan inovasi teknologi dan berbagai alternatif pilihan bahan kebijakan pertanian spesifik lokasi bagi,
- 3) Menjadi pusat informasi dan rujukan inovasi teknologi pertanian,
- 4) Menjalin kemitraan dengan stakeholder dalam upaya memberdayakan masyarakat.

4.3. Strategi Utama

Berdasarkan visi dan misi di atas, strategi utama BPTP Kep. Bangka Belitung tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Optimalisasi sumberdaya internal/eksternal untuk peningkatan kapasitas institusi.
- 2) Membangun aliansi strategis antar BPTP, antara BPTP Kep. Bangka Belitung dengan Puslit dan Balit komoditas serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri, dan antara BPTP Kep. Bangka Belitung dengan seluruh pemangku kepentingan di wilayah kerja.
- 3) Mendapatkan dan mendesiminasikan inovasi teknologi dan kelembagaan terkini untuk mendukung pembangunan pertanian wilayah.
- 4) Membangun sistem manajemen mutu pada semua lini kegiatan

V. SASARAN UTAMA DAN TUJUAN

5.1. Strategi Utama

Sasaran utama BPTP Kep. Bangka Belitung tahun 2010-2014 adalah dihasilkannya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta mendorong peningkatan kinerja sektor pertanian sebagai sumber pertumbuhan baru di Provinsi Kep. Bangka Belitung.

5.2. Tujuan

- 1) Membangun aliansi strategis untuk mengembangkan jejaring kegiatan pengkajian dan diseminasi pertanian
- 2) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP Kep. Bangka Belitung dalam menjalankan tupoksinya
- 3) Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah untuk menunjang pembangunan pertanian wilayah.

VI. PROGRAM UTAMA BPTP

Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan di atas, pada tahun 2010-2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kep. Bangka Belitung merencanakan 8 program utama, yaitu 1) Inventarisasi dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya pertanian spesifik lokasi; 2) Penelitian dan pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi; 3) Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi; 4) Pengkajian model pengembangan pertanian industrial; 5) Analisis kebijakan pembangunan pertanian berbasis inovasi pertanian; 6) Kerjasama penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi; 7) Pendampingan program strategis pembangunan pertanian, dan 8) Peningkatan kapasitas dan akuntabilitas lembaga.

Program tersebut dijabarkan dalam 15 sub program sebagaimana diuraikan dalam langkah operasional.

VII. LANGKAH UTAMA

Agar program utama dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka disusun kebijakan operasional sebagai berikut : 1) Pembentukan tim kerja sesuai spesialisasi staf sejak proses perencanaan, monitoring dan evaluasi; 2) Budaya tim kerja (team work) serta pembentukan tim pendukung manajemen sesuai kebutuhan, dan 3) Penetapan indikator kinerja utama untuk masing-masing program.

Langkah operasional dari program pengkajian dan pengembangan pertanian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Program, Sub Program dan Indikator Kinerja Utama

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
1	Inventarisasi dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya pertanian spesifik lokasi.	Inventarisasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi. Optimalisasi pengelolaan dan pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi.	Paket informasi dasar tentang pemetaan potensi wilayah. Paket informasi tentang upaya optimalisasi pengembangan sumberdaya spesifik lokasi.
2	Penelitian dan pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.	Penelitian, pengkajian, pengujian dan perakitan inovasi pertanian spesifik lokasi.	<ul style="list-style-type: none">• Informasi dan umpan Balik dari calon pengguna tentang kinerja teknologi• Paket hasil penelitian dan pengkajian spesifik

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
		Pengkajian dan perakitan inovasi pertanian unggulan daerah	lokasi yang siap didiseminasikan <ul style="list-style-type: none"> • Paket rekomendasi teknologi unggulan daerah
3	Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi.	Percepatan penyampaian inovasi hasil pengkajian kepada pengguna. Pengembangan diseminasi partisipatif. Optimasi penyebaran benih, bibit/alat produk litbang.	<ul style="list-style-type: none"> • Peta adopsi inovasi spesifik lokasi. • Model percepatan diseminasi inovasi teknologi • Kegiatan diseminasi yang lebih efektif dalam mensosialisasikan hasil pengkajian • Nilai PNBPT BPTP meningkat dua kali lipat sampai tahun 2014
4	Pengkajian model pengembangan pertanian industrial.	Pengkajian model pengembangan teknologi yang berbasis pada permintaan daerah dan pengguna.	Hasil pengkajian dapat meningkatkan pendapatan kelompok sasaran > 30%
5	Analisis kebijakan pembangunan pertanian berbasis inovasi pertanian	Analisis kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif.	Opsi kebijakan pembangunan pertanian wilayah yang antisipatif dan responsif.
6	Kerjasama penelitian, pengkajian dan pengembangan	Pengembangan jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan	Bagian anggaran BPTP dari kerjasama meningkat > 30%

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
	inovasi pertanian spesifik lokasi	lembaga regional, nasional dan internasional.	
7	Pendampingan program strategis pembangunan pertanian	Pendampingan program strategis Kementerian Pertanian dan program pembangunan pertanian daerah.	Integrasi program BPTP dengan program Kemtan dan program pembangunan pertanian daerah semakin baik.
8.	Peningkatan kapasitas dan akuntabilitas lembaga.	<p>Pengembangan sistem pengelolaan sumberdaya internal.</p> <p>Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terbangunnya sistem informasi, sehingga kecepatan dan keakuratan penyampaian informasi meningkat 100%. • Pada tahun 2014 terjadi peningkatan produktivitas staf 50% dari kondisi saat ini. • Pada tahun 2014 semua asset telah dimanfaatkan secara optimal. • Pengukuran dampak pengkajian dan diseminasi yang lebih akurat. • Tersusunnya hasil kinerja BPTP secara sistematis dan dinamis.

